

## PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:  
Hendrick Sasimtan Putra  
S-1 Manajemen  
Darwin Lie, Efendi, Julyanthry

### Abstrak

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Rata-rata *Current Ratio* sebesar 3,120 kali, rata-rata *Total Assets Turnover* sebesar 1,327 kali, dan rata-rata *Return On Assets* sebesar 0,161 kali. 2. Hasil regresi linier berganda, yaitu  $\hat{Y} = 0,020 + 0,069 X_1 - 0,056 X_2$ , yang artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sementara aktivitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. 3. Hasil analisis koefisien korelasi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara likuiditas dan aktivitas dengan profitabilitas yaitu sebesar 0,838. Koefisien determinasi adalah sebesar 0,702, artinya bahwa likuiditas dan aktivitas dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 70,2%. 4. Hasil uji F diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya likuiditas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 5.

Kata kunci: Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas.

### Abstract

*The formulation of this research problem is how the influence of liquidity and activity to profitability in company of pharmacy which is enlisted on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this paper is literature research and field research. The data used are qualitative data and quantitative data, and data collection techniques used documentation method. Then the technique of data analysis using qualitative descriptive method and quantitative descriptive method.*

*The result of this research can be summarized as: 1. The average of the Current Ratio is 3,120, the average of the Total Assets Turnover is 1,327, and the average of the Return On Assets is 0,161. 2. The result of the multiple linear regression is  $\hat{Y} = 0,020 + 0,069 X_1 - 0,056 X_2$ , it means that liquidity has positive influence to profitability meanwhile activity has negative influence to profitability in the company of pharmacy which is enlisted on the Indonesia Stock Exchange period 2011-2016. 3. The result of the correlation coefficient analysis states that there is a high correlation between liquidity and activity with profitability as much as 0,838. The coefficient of determination is 0,702, it means that liquidity and activity could explain profitability as much as 70,2%. 4. The F test result obtained significant value  $0,000 < 0,005$  so  $H_0$  is rejected that means liquidity and activity have significant influence to profitability in the company of pharmacy which is enlisted on the Indonesia Stock Exchange period 2011-2016.*

*The result of this research suggests that the company have to control the current assets to be stable so that didn't disrupting the current assets and invent the unemployed assets so it doesn't charge the capital's expense to the company's assets. In addition, for further research to expand the discussion about another factors which affect profitability.*

Keywords: Liquidity, Activity, and Profitability.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Penulis menggunakan rasio tersebut untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

Subsektor farmasi merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena peranannya diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi alat dan obat-obatan untuk kesehatan, perusahaan farmasi membutuhkan modal yang besar dalam mengembangkan usahanya. Untuk itu, perusahaan subsektor farmasi masuk ke pasar modal (Bursa Efek Indonesia) untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

**Tabel 1**  
**Gambaran Return On Assets pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016**

Emiten	2011 (Kali)	2012 (Kali)	2013 (Kali)	2014 (Kali)	2015 (Kali)	2016 (Kali)	Rata-rata ROA per Perusahaan (Kali)
INAF	0,033	0,036	-0,042	0,001	0,004	-0,013	0,003
KAEF	0,096	0,099	0,087	0,080	0,077	0,059	0,083
KLGF	0,184	0,188	0,174	0,171	0,150	0,154	0,170
MERK	0,396	0,189	0,252	0,256	0,222	0,207	0,254
SQBB	0,332	0,341	0,355	0,359	0,324	0,345	0,343
TSPC	0,138	0,137	0,118	0,104	0,084	0,083	0,111
Rata-rata ROA per Tahun (Kali)	0,197	0,165	0,157	0,162	0,144	0,139	0,161

Sumber: Data diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 berfluktuasi dan cenderung menurun. Beberapa faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas menurut Brigham dan Joel (2012:146), adalah rasio likuiditas, manajemen aset dan rasio manajemen hutang. Pada tahun 2011 ke 2012 rata-rata per tahun ROA mengalami penurunan dari 0,197 kali menjadi 0,165 kali, namun pada tahun 2013 ke 2014 mengalami peningkatan dari 0,157 kali menjadi 0,162 kali. Tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 0,144 kali demikian juga dengan tahun berikutnya.

## 2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
- Bagaimana pengaruh likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 baik secara simultan maupun parsial.

## 3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
- Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 baik secara simultan maupun parsial.

## 4. Metode Penelitian

Objek penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan cara mengakses dari situs <http://www.idx.co.id>.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisa Deskriptif Kualitatif, Analisa Deskriptif Kuantitatif.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Manajemen

Menurut Griffin (2003:8), manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Sedangkan menurut Daft (2002:8), manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya organisasi. Menurut Robbins dan Mary (2011:7), manajemen adalah hal yang dilakukan oleh manajer melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Sedangkan menurut Handoko (2003:8), manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian serta pengawasan kegiatan organisasi dan penggunaan sumber daya manusia lainnya agar tercapai tujuan organisasi. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan-kegiatan organisasi mulai dari tahapan perencanaan dan pengambilan keputusan, kepemimpinan, pengendalian dan pengawasan kegiatan organisasi yang diarahkan pada sumber daya manusia agar tercapainya tujuan organisasi.

## 2. Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Joel (2010:86), laporan keuangan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada aset, laba dan dividen selama beberapa tahun terakhir. Menurut Kasmir (2010:66), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2004:2), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2010:10), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan *Current Ratio* terdapat aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

## 3. Rasio Keuangan

Menurut Keown, *et. al.* (2008:74), rasio keuangan merupakan alat untuk membantu mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Tujuan dari penggunaan suatu rasio saat menganalisis informasi yang akan dianalisis agar rasio dari dua perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan atau juga suatu perusahaan dengan batas-batas waktu yang berbeda. Selanjutnya, menurut Kasmir (2010:93) rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian sejumlah angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Sedangkan menurut Horne dan John (2012:163), rasio keuangan merupakan indeks

yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi angka dengan angka lainnya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan dengan cara perhitungan rasio-rasio keuangan satu periode maupun beberapa periode yang berguna sebagai informasi bagi manajemen, investor, dan pihak lain yang berkepentingan untuk mengevaluasi laporan keuangan dan kinerja keuangan.

## 4. Likuiditas

Menurut Brigham dan Joel (2010:134), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Sedangkan menurut Kasmir (2010:110), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Menurut Sudana (2011:21), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas (*liquidity*) mengacu kepada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (lancar).

Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan likuiditas perusahaan menurut Munawir (2002:32), yaitu:

- 1) Besarnya investasi pada aktiva tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang
- 2) Volume Kegiatan Perusahaan
- 3) Pengendalian Aktiva Lancar

## 5. Aktivitas

Menurut Kasmir (2010:113), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisien pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut Munawir (2010:240) rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang, maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Sedangkan menurut Harahap (2010:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini juga dinyatakan sebagai perbandingan

penjualan dengan berbagai elemen aset. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menjalankan operasinya seperti penjualan, pembelian, penagihan piutang, dan kegiatan lainnya.

Menurut Irawati (2006:52), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *total asset turnover* yaitu:

1) *Sales* (penjualan)

Penjualan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas lainnya di dalam suatu periode. Penjualan dibagi menjadi dua jenis yaitu: penjualan kredit dan penjualan tunai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan yaitu: kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor-faktor lainnya.

2) Total Aset

Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

**6. Profitabilitas**

Menurut Munawir (2010:86), profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau *assets* yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Rasio yang telah dibahas dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi perusahaan, tetapi rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Menurut Brigham dan Joel (2010:146), rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan likuiditas manajemen aset, utang terhadap hasil operasi. Sedangkan menurut Kasmir (2010:115), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasi perusahaan yang menunjukkan kombinasi dan likuiditas manajemen aset dan utang terhadap hasil operasi.

Menurut Brigham dan Joel (2010:89), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas terdiri dari:

- 1) Likuiditas
- 2) Manajemen utang (*Leverage*)
- 3) Margin laba bersih
- 4) Perputaran total aktiva
- 5) Pertumbuhan perusahaan
- 6) Ukuran perusahaan

**7. Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Menurut Horne dan John (2005:313), semakin besar tingkat aktiva lancar, maka semakin besar likuiditas perusahaan dan dengan besarnya likuiditas menghasilkan tingkat profitabilitas yang kecil. Maksudnya profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Perusahaan menggunakan sebagian besar dananya untuk memenuhi kewajibannya atau likuiditasnya daripada digunakan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga laba yang diperoleh rendah.

*Total asset turnover* (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas, yaitu rasio yang berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan, semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat. Menurut Brigham dan Joel (2010:136), jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Dipihak lain, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *total asset turnover* (TATO) dengan ROA adalah positif. Semakin besar *total asset turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

**C. PEMBAHASAN**

**1. Analisis**

**a. Analisis Deskripsi Kualitatif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi mengenai likuiditas, aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016

**1) Gambaran Umum *Current Ratio* pada Perusahaan Farmasi**

Rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 yakni:

**Tabel 2**  
***Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016**

Tahun	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	CR (kali)	Rata-rata (kali)
2011	PT Indofarma (Persero) Tbk	706.558.231.345	459.403.522.196	1,538	3,489
	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	1.263.029.723.926	459.694.310.937	2,748	



	PT Kalbe Farma Tbk	596.123.240.307	1.630.588.528.518	0,366	
	PT Merck Tbk	491.725.826	65.430.555	7,515	
	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	277.855.666	48.868.467	5,686	
	PT Tempo Scan Pacific Tbk	3.121.979.870.487	1.012.652.540.775	3,083	
2012	PT Indofarma (Persero) Tbk	777.629.145.880	369.863.736.711	2,102	3,335
	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	1.505.798.399.164	537.184.235.226	2,803	
	PT Kalbe Farma Tbk	6.441.710.544.081	1.891.617.853.724	3,405	
	PT Merck Tbk	463.883.090	119.827.938	3,871	
	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	307.406.505	63.322.304	4,855	
	PT Tempo Scan Pacific Tbk	3.393.778.315.450	1.097.134.545.306	3,093	
2013	PT Indofarma (Persero) Tbk	848.840.281.014	703.717.301.306	1,206	3,064
	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	1.810.614.614.537	746.123.148.554	2,427	
	PT Kalbe Farma Tbk	7.497.319.451.543	2.640.590.023.748	2,839	
	PT Merck Tbk	588.237.590	147.818.253	3,979	
	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	329.044.588	66.233.801	4,968	
	PT Tempo Scan Pacific Tbk	3.991.115.858.814	1.347.465.965.403	2,962	
2014	PT Indofarma (Persero) Tbk	782.887.635.406	656.380.082.912	1,193	3,157
	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	2.040.430.857.906	854.811.681.427	2,387	
	PT Kalbe Farma Tbk	8.120.805.370.192	2.385.920.172.489	3,404	
	PT Merck Tbk	595.338.719	129.820.145	4,586	
	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	366.091.435	83.717.824	4,373	
	PT Tempo Scan Pacific Tbk	3.714.700.991.066	1.237.332.206.210	3,002	
2015	PT Indofarma (Persero) Tbk	1.068.157.388.878	846.731.128.253	1,262	2,774
	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	2.100.921.793.619	1.092.623.765.562	1,923	
	PT Kalbe Farma Tbk	8.745.465.558.702	2.365.880.490.863	3,696	
	PT Merck Tbk	483.679.971	132.435.895	3,652	
	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	365.466.619	102.270.152	3,574	
	PT Tempo Scan Pacific Tbk	4.304.922.144.352	1.696.486.657.073	2,538	
2016	PT Indofarma (Persero) Tbk	853.506.463.800	704.929.715.911	1,211	2,882
	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	2.906.737.458.288	1.696.208.867.581	1,714	
	PT Kalbe Farma Tbk	9.572.529.767.897	2.317.161.787.100	4,131	
	PT Merck Tbk	508.615.377	120.622.129	4,217	
	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	384.080.541	113.998.435	3,369	
	PT Tempo Scan Pacific Tbk	4.385.083.916.291	1.653.413.220.121	2,652	
<b>Rata-rata Current Ratio Perusahaan Farmasi Periode 2011-2016 (kali)</b>					<b>3,120</b>
<b>Nilai CR Minimum</b>					<b>0,366</b>
<b>Nilai CR Maksimum</b>					<b>7,515</b>

Sumber: Data diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa rata-rata *Current Ratio* perusahaan farmasi periode 2011-2016 sebesar 3,120 kali, artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 3,120 aset lancar. Nilai CR minimum sebesar 0,366 yang ditunjukkan oleh perusahaan PT Kalbe Farma pada tahun 2011. CR maksimum dimiliki oleh perusahaan PT Merck Tbk yakni sebesar 7,515 pada tahun 2011. Dilihat dari rata-rata per tahun *Current Ratio* perusahaan farmasi periode 2011-2016 tersebut menunjukkan bahwa senantiasa mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena utang lancar sub sektor tersebut mengalami kenaikan lebih cepat dibandingkan aktiva lancarnya.

## 2) Gambaran Umum *Total Assets Turnover* pada Perusahaan Farmasi

*Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
***Total Assets Turnover* (TATO) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016**

Tahun	Nama Perusahaan	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO (kali)	Rata-rata (kali)
2011	PT Indofarma (Persero) Tbk	1.203.466.970.652	1.114.901.669.774	1,079	1,369
	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	3.481.166.441.259	1.794.242.423.105	1,940	
	PT Kalbe Farma Tbk	10.911.860.141.523	8.274.554.112.840	1,319	
	PT Merck Tbk	918.532.462	584.388.578	1,572	
	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	341.814.910	361.756.455	0,945	
	PT Tempo Scan Pacific Tbk	5.780.664.117.037	4.250.374.395.321	1,360	
2012	PT Indofarma (Persero) Tbk	1.156.050.256.720	1.188.618.790.410	0,973	1,376
	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	3.734.241.101.309	2.076.347.580.785	1,798	
	PT Kalbe Farma Tbk	13.636.405.178.957	9.417.957.180.958	1,448	
	PT Merck Tbk	929.876.824	569.430.951	1,633	
	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	387.535.486	397.144.458	0,976	
	PT Tempo Scan Pacific Tbk	6.630.809.553.343	4.632.984.970.719	1,431	
2013	PT Indofarma (Persero) Tbk	1.337.498.191.710	1.294.510.669.195	1,033	1,367
	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	4.348.073.988.385	2.471.939.548.890	1,759	
	PT Kalbe Farma Tbk	16.002.131.057.048	11.315.061.275.026	1,414	
	PT Merck Tbk	1.193.952.302	696.946.318	1,713	
	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	426.436.344	421.187.982	1,012	

	PT Tempo Scan Pacific Tbk	6.854.889.233.121	5.407.957.915.805	1,268	
2014	PT Indofarma (Persero) Tbk	1.381.436.578.115	1.248.343.275.406	1,107	1,277
	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	4.521.024.379.759	2.968.184.626.297	1,523	
	PT Kalbe Farma Tbk	17.368.532.547.558	12.425.032.367.729	1,398	
	PT Merck Tbk	863.207.535	711.055.830	1,214	
	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	497.501.571	459.352.720	1,083	
	PT Tempo Scan Pacific Tbk	7.512.115.037.587	5.609.556.653.195	1,339	
2015	PT Indofarma (Persero) Tbk	1.621.898.667.657	1.533.708.564.241	1,058	1,287
	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	4.860.371.483.524	3.434.879.313.034	1,415	
	PT Kalbe Farma Tbk	17.887.464.223.321	13.696.417.381.439	1,306	
	PT Merck Tbk	983.446.471	641.646.818	1,533	
	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	514.708.068	464.027.522	1,109	
	PT Tempo Scan Pacific Tbk	8.181.481.867.179	6.284.729.099.203	1,302	
	2016	PT Indofarma (Persero) Tbk	1.674.702.722.328	1.381.633.321.120	
PT Kimia Farma (Persero) Tbk		5.811.502.656.431	4.612.562.541.064	1,260	
PT Kalbe Farma Tbk		19.374.230.957.505	15.226.009.210.657	1,272	
PT Merck Tbk		1.034.806.890	743.934.894	1,391	
PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk		566.565.662	479.233.790	1,182	
PT Tempo Scan Pacific Tbk		9.138.238.993.842	6.585.807.349.438	1,388	
<b>Rata-rata Total Assets Turnover Perusahaan Farmasi Periode 2011-2016 (kali)</b>				<b>1,327</b>	
<b>Nilai TATO Minimum</b>				<b>0,945</b>	
<b>Nilai TATO Maksimum</b>				<b>1,940</b>	

Sumber: Data diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa rata-rata *Total Assets Turnover* perusahaan farmasi periode 2011-2016 sebesar 1,327 kali, artinya setiap Rp 1 aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,327. Nilai TATO minimum sebesar 0,945 yang ditunjukkan oleh perusahaan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk pada tahun 2011. TATO maksimum dimiliki oleh perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk yakni sebesar 1,940 pada tahun 2011. Dilihat dari rata-rata per tahun *Total Assets Turnover* perusahaan farmasi periode 2011-2016 tersebut menunjukkan bahwa senantiasa mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena jumlah penjualan sub sektor tersebut mengalami peningkatan yang lebih rendah dibandingkan peningkatan total aset.

### 3) Gambaran Umum *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi

*Return On Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016**

Tahun	Nama Perusahaan	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (kali)	Rata-rata (kali)
2011	PT Indofarma (Persero) Tbk	36.919.316.551	1.114.901.669.774	0,033	0,197
	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	171.763.175.754	1.794.242.423.105	0,096	
	PT Kalbe Farma Tbk	1.522.956.820.292	8.274.554.112.840	0,184	
	PT Merck Tbk	231.158.647	584.388.578	<b>0,396</b>	
	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	120.059.348	361.756.455	0,332	
	PT Tempo Scan Pacific Tbk	586.362.346.430	4.250.374.395.321	0,138	
2012	PT Indofarma (Persero) Tbk	42.385.114.982	1.188.618.790.410	0,036	0,165
	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	205.763.997.378	2.076.347.580.785	0,099	
	PT Kalbe Farma Tbk	1.775.098.847.932	9.417.957.180.958	0,188	
	PT Merck Tbk	107.808.155	569.430.951	0,189	
	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	135.248.606	397.144.458	0,341	
	PT Tempo Scan Pacific Tbk	635.176.093.653	4.632.984.970.719	0,137	
2013	PT Indofarma (Persero) Tbk	(54.222.595.302)	1.294.510.669.195	<b>0,042</b>	0,157
	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	215.642.329.977	2.471.939.548.890	0,087	
	PT Kalbe Farma Tbk	1.970.452.449.686	11.315.061.275.026	0,174	
	PT Merck Tbk	175.444.757	696.946.318	0,252	
	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	149.521.096	421.187.982	0,355	
	PT Tempo Scan Pacific Tbk	638.535.108.795	5.407.957.915.805	0,118	
2014	PT Indofarma (Persero) Tbk	1.164.824.606	1.248.343.275.406	0,001	0,162
	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	236.531.070.864	2.968.184.626.297	0,080	
	PT Kalbe Farma Tbk	2.121.090.581.630	12.425.032.367.729	0,171	
	PT Merck Tbk	182.147.224	711.055.830	0,256	
	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	164.808.009	459.352.720	0,359	
	PT Tempo Scan Pacific Tbk	585.790.816.012	5.609.556.653.195	0,104	
2015	PT Indofarma (Persero) Tbk	6.565.707.419	1.533.708.564.241	0,004	0,144
	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	265.549.762.082	3.434.879.313.034	0,077	
	PT Kalbe Farma Tbk	2.057.694.281.873	13.696.417.381.439	0,150	
	PT Merck Tbk	142.545.462	641.646.818	0,222	
	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	150.207.262	464.027.522	0,324	
	PT Tempo Scan Pacific Tbk	529.218.651.807	6.284.729.099.203	0,084	
2016	PT Indofarma (Persero) Tbk	(17.367.399.212)	1.381.633.321.120	<b>0,013</b>	0,139

PT Kimia Farma (Persero) Tbk	271.597.947.663	4.612.562.541.064	0,059	
PT Kalbe Farma Tbk	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,154	
PT Merck Tbk	153.842.847	743.934.894	0,207	
PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	165.195.371	479.233.790	0,345	
PT Tempo Scan Pacific Tbk	545.493.536.262	6.585.807.349.438	0,083	
Rata-rata Return On Assets Perusahaan Farmasi Periode 2011-2016 (kali)				0,161
Nilai ROA Minimum				-0,042
Nilai ROA Maksimum				0,396

Sumber: Data diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa rata-rata Return On Assets perusahaan farmasi periode 2011-2016 sebesar 0,161 kali, artinya setiap Rp 1 aktiva mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,161. Nilai ROA minimum sebesar -0,042 yang ditunjukkan oleh perusahaan PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2013. ROA maksimum dimiliki oleh perusahaan PT Merck Tbk Tbk yakni sebesar 0,396 pada tahun 2011. Dilihat dari rata-rata per tahun Return On Assets perusahaan farmasi periode 2011-2016 tersebut menunjukkan bahwa senantiasa mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena perkembangan laba bersih sub sektor tersebut lebih kecil dibandingkan dengan perkembangan aset perusahaan.

## b. Deskriptif Kuantitatif

### 1) Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 dengan hasil yang terlihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,020	,065	
CR	,069	,008	,835
TATO	-,056	,045	-,118

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan (Output SPSS 19)

Berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS pada tabel 5 di atas, Constant merupakan konstanta persamaan regresi. Sedangkan 0,069 dan -0,056 berturut-turut adalah konstanta untuk  $X_1$  (likuiditas) dan  $X_2$  (aktivitas). Sehingga apabila dituliskan, persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,020 + 0,069 X_1 - 0,056 X_2$$

Dari hasil persamaan regresi di atas maka pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1)  $b_0 = 0,020$

Nilai konstanta sebesar 0,020 secara menunjukkan bahwa jika nilai variabel

likuiditas dan aktivitas sama dengan nol maka nilai dari profitabilitas adalah sebesar 0,020 atau sebesar 2,0%.

2)  $b_1 = 0,069$

Koefisien regresi  $b_1$  sebesar 0,069, menunjukkan bahwa setiap variabel likuiditas meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,069 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

3)  $b_2 = -0,056$

Koefisien regresi  $b_2$  sebesar -0,056, menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel aktivitas sebesar satu satuan akan diikuti oleh penurunan profitabilitas sebesar 0,056 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif sedangkan aktivitas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2) Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengolahan data yang menunjukkan korelasi dan determinasi pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,838 <sup>a</sup>	,702	,684	,06643	2,182

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan (Output SPSS 19)

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,838 yang berarti hubungan antara likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sangat kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R) adalah sebesar 0,702 yang berarti bahwa variasi variabel likuiditas dan aktivitas memiliki kekuatan 70,2% dalam mengestimasi profitabilitas, dengan kata lain profitabilitas dapat dijelaskan oleh likuiditas dan aktivitas sebesar 70,2% pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sisanya sebesar 29,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini seperti Quick Ratio, Working Capital Turnover (WCT), Return On Investment (ROI), dan efisiensi operasional.

### 3) Uji Hipotesis

#### a) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan secara simultan, yaitu dilakukan untuk menentukan diterima atau

ditolaknya hipotesis. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang valid, maka harus dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 19.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,343	2	,171	<b>38,824</b>	<b>,000<sup>a</sup></b>
Residual	,146	33	,004		
Total	,488	35			

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan (*Output SPSS 19*)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $38,824 > F_{tabel}$  3,28 dengan df pembilang  $k = 2$ , df penyebut  $(36-2-1=33)$ , dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

#### b) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan secara parsial yang dilakukan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,308	,760
CR	<b>8,777</b>	<b>,000</b>
TATO	<b>-1,242</b>	<b>,223</b>

Sumber: Hasil Pengolahan (*Output SPSS 19*)

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_1$  (likuiditas) dengan proksi *Current Ratio* sebesar 8,777 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk variabel  $X_2$  (aktivitas) dengan proksi *Total Assets Turnover* sebesar -1,242 dan nilai signifikansi sebesar 0,223. Untuk tingkat kepercayaan 95%,  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, dan  $n = 36$ ,  $k = 2$ ,  $df = (n-k-1) = (36-2-1) = 33$ , diperoleh angka  $t_{tabel}$  sebesar 2,03452. Dari hasil perhitungan di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,777 > 2,03452$ ) atau nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,242 < 2,03452$ ) atau nilai signifikansi  $0,223 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio

profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Evaluasi

### a. Evaluasi Likuiditas pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan penelitian ini, perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya meningkatkan likuiditasnya atau menaikkan *Current Ratio* yang rendah maka perusahaan harus meningkatkan jumlah aset lancar yang dimiliki seperti melakukan penagihan terhadap piutang usaha, memperkecil biaya dibayar di muka, serta mempertimbangkan pilihan dana melalui ekuitas daripada memilih pinjaman jangka pendek yang dapat menyebabkan pertambahan kewajiban lancar dan memperkecil rasio lancar. Tetapi likuiditas yang tinggi pun belum tentu perusahaan dapat dikatakan baik karena likuiditas tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek.

### b. Evaluasi Aktivitas pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan penelitian ini, perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya menurunkan aktivitasnya dengan mengendalikan *Operating Asset Turnover*. Ada baiknya perusahaan memberdayakan aset yang menganggur agar tidak terjadi pembebanan biaya modal atas aset di laba ditahan sehingga tidak menekan perolehan laba perusahaan. Sehingga hal ini menjadikan perusahaan efisien dan efektif menggunakan keseluruhan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan dan meraih laba.

### c. Evaluasi Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan penelitian ini, perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya perusahaan hendaknya mengendalikan manajemen aset dan manajemen utang perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kebijakan yang perlu diambil untuk memaksimalkan aset yaitu dengan melakukan perjanjian sewa untuk kegiatan operasi atas aset kepada pihak yang berelasi atau dapat dengan membuka usaha baru pada aset tersebut seperti tanah dan bangunan yang belum dimanfaatkan.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan



- a. Rata-rata likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2016 adalah sebesar 3,120 yang berarti Rp 1 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 3,120. Hal ini berarti bahwa kemampuan membayar utang lancar perusahaan masih dalam kondisi baik dan mampu untuk menutupi kewajiban lancarnya. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata *Current Ratio* sebanyak 4 perusahaan dan di atas rata-rata *Current Ratio* sebanyak 2 perusahaan.
- b. Rata-rata aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2016 adalah sebesar 1,327 yang berarti Rp 1 aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,327. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memberdayakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan memperoleh laba. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata *Total Assets Turnover* sebanyak 2 perusahaan dan di atas rata-rata *Total Assets Turnover* sebanyak 4 perusahaan.
- c. Rata-rata profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2016 adalah sebesar 0,161 yang berarti Rp 1 total aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,161. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sangat kecil. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata *Return On Assets* sebanyak 3 perusahaan dan di atas rata-rata *Return On Assets* sebanyak 3 perusahaan.
- d. Dari hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi, yaitu  $\hat{Y} = 0,020 + 0,069 X_1 - 0,056 X_2$ . Artinya, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh positif dan aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
- e. Melalui analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 0,838 antara variabel dependen profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* dengan variabel independennya yaitu: likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* dan aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover*. Sementara koefisien determinasi (R) adalah 0,702 atau 70,2%, artinya likuiditas dan aktivitas berpengaruh 70,2% terhadap profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 29,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini seperti *Quick Ratio*, *Working Capital Turnover* (WCT), *Return On Investment* (ROI), dan efisiensi operasional.
- f. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 38,824 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas:  $df = (36-2-1) = 33$  adalah sebesar 3,28. Artinya diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $38,824 > 3,28$ ) atau nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dapat dikatakan maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa likuiditas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
- g. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_1$  sebesar  $8,777 > t_{tabel}$  sebesar 2,03452 atau nilai signifikansi CR sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 secara parsial. Untuk variabel  $X_2$  diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,242 < t_{tabel}$  sebesar 2,03452 atau signifikansi TATO sebesar  $0,223 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 secara parsial.

## 2. Saran

- a. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan distributor yang bergerak di bidang distribusi alat dan obat-obatan untuk kesehatan, dengan aktivitas operasi yang demikian perusahaan membutuhkan uang kas atau persediaan yang mudah untuk dicairkan untuk keperluan operasional perusahaan. Dengan demikian sebaiknya perusahaan harus tetap mengontrol aset lancar agar tetap stabil sehingga tidak mengganggu kewajiban lancar perusahaan. Adapun cara mengendalikan aset lancar agar tetap terjaga yaitu dengan cara tetap menjaga kas perusahaan agar tidak terjadi kekosongan, menagih piutang usaha kepada pihak berelasi dan menjaga persediaan juga akun-akun lancar lainnya yang berkaitan dengan masalah likuiditas. Perusahaan juga harus melakukan tindakan pencegahan atas resiko kerugian yang akan timbul akibat kelebihan penyusutan aset yang terjadi karena aset masih banyak yang menganggur dan harus dibebankan pada laba ditahan.
- b. Sebaiknya perusahaan memberdayakan aset yang menganggur agar tidak terjadi pembebanan biaya modal atas aset di laba

ditahan sehingga tidak menekan perolehan laba perusahaan. Adapun cara yang terbaik adalah melihat manfaat aset yang ada dan mengelola aset tersebut untuk menambah penghasilan ataupun laba perusahaan. Selain itu perusahaan harus segera memaksimalkan semua sumber daya aset yang ada untuk mendukung penjualan atau pendapatan sehingga perolehan laba perusahaan juga meningkat dengan cara memperbaiki atau mengubah manajemen asetnya.

- c. Untuk meningkatkan nilai *Return On Assets* yang rendah, sebaiknya perusahaan meningkatkan kualitas aktiva produktif dan mengelola piutang usaha kepada pihak berelasi sehingga meningkatkan pendapatan serta meningkatkan profitabilitas perusahaan yang dapat menarik minat investor dan calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F., dan Joel Houston. 2010. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kesembilan. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Daft, Richard L. 2002. **Manajemen**. Edisi Kelima. Jilid I. Jakarta: Erlangga
- Griffin, Ricky, W. 2003. **Manajemen**. Edisi VII, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, T. Hani. 2003. **Manajemen**. Edisi II. Yogyakarta: BPFE.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2005. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Buku II. Edisi XII. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, Susan. 2006. **Manajemen Keuangan**. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta: Pranada Group.
- Keown, *et.al*. 2008. **Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan**. Edisi Kesepuluh. Jilid 1. Jakarta: Indeks.
- Munawir. 2004. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.
- ..... 2010. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.
- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. 2011. **Manajemen**. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik**. Jakarta: Erlangga.